HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: March, 27, 2026
Revised: July, 06, 2026
Available online: July, 11, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan dukungan keluarga dengan stres pada penderita diabetes melitus tipe II

Nurmawat Puzawati*, Rosliana Dewi, Asmarawanti

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi
Korespondensi penulis: Nurmawat Puzawati. *Email: puzawatinurmawat@gmail.com

Abstract

Background: Type II diabetes mellitus is a long-term condition that not only affects physical health but can also cause mental health problems such as stress. This condition requires comprehensive management, including support from family members. The role of family support is crucial in helping patients cope with the stress arising from their chronic illness.
Purpose: To examine the relationship between family support and stress in patients with type II diabetes mellitus.
Method: This quantitative study used a cross-sectional design. The study sample consisted of 74 respondents, selected using a total sampling technique. Data were collected using a validated questionnaire to measure family support and stress levels. Data analysis was performed using the Somer's d test with a significance level of $p < 0.05$.
Results: Most respondents had adequate family support (52.7%) and experienced mild stress (74.3%). The Somer's d test showed a significant relationship between family support and stress ($p = 0.000$; $r = -0.435$), with a moderate correlation strength and a negative direction, indicating that better family support resulted in lower stress levels.
Conclusion: There is a significant relationship between family support and stress in individuals with type II diabetes mellitus. Therefore, strengthening family-based interventions in healthcare is necessary to reduce patient stress.

Keywords: Diabetes Mellitus; Family Support; Non-Communicable Diseases; Silent Killer; Stress.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) saat ini telah menjadi tantangan utama bagi sistem kesehatan global, termasuk di Indonesia (Asmin,Tahitu, Que, & Astuty, 2021). Salah satu PTM dengan angka kejadian yang terus meningkat adalah diabetes melitus. Diabetes melitus (DM) merupakan kelainan kronis yang bersifat progresif dan berlangsung dalam jangka panjang, disebabkan oleh gangguan dalam cara tubuh mengolah karbohidrat, lemak, serta protein, sehingga menyebabkan kadar gula darah tinggi secara berkelanjutan (Dewi, 2022). DM sering disebut sebagai "*silent killer*" karena potensinya untuk menyebabkan kematian tanpa gejala yang jelas (Fauziyah, Unmehopa, & Dewi, 2023). Data *International Diabetes Federation* (IDF), menunjukkan bahwa ratusan juta penduduk dunia hidup dengan diabetes dan jumlahnya diproyeksikan terus meningkat dalam beberapa dekade mendatang (Duncan ,Magliano,& Boyko, 2025).

Di Indonesia sendiri, prevalensi diabetes juga mengalami kenaikan signifikan setiap tahun. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, menunjukkan bahwa angka diabetes melitus pada individu usia ≥15 tahun di Indonesia terus meningkat dibandingkan survei sebelumnya. Pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka berdasarkan diagnosis dokter mencapai 10.9%. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan lebih lanjut yang menegaskan diabetes melitus sebagai isu kesehatan prioritas masyarakat di Indonesia (Puspitasari ,Rahma, & Marchelina, 2023).

Secara khusus, Dinas Kesehatan Kota Sukabumi tahun 2025, melaporkan 6,785 kasus yang tersebar di 15 puskesmas, sebuah indikasi jelas akan mendesaknya masalah kesehatan di masyarakat

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2881

wilayah tersebut. Data UPTD Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi tahun 2025 mencatat 337 penderita DM, tersebar di beberapa kelurahan. Sebagian besar (78%) berada di Kelurahan Lembursitu (263 orang), sementara terendah di Kelurahan Situmekar (74 orang atau 22%). Variasi ini menekankan perlunya perhatian khusus dalam pengendalian penyakit di tingkat wilayah.

Diabetes melitus tipe II tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga kondisi psikologis penderitanya (Dewi, Budhiana, Fatmala, Yulianti, & Arsyi, 2023). Salah satu dampak psikologis yang sering muncul adalah stres akibat tuntutan pengelolaan penyakit jangka panjang, perubahan gaya hidup, risiko komplikasi, serta beban pengobatan (Mubin, Hasanah, Mawaddah, Sulfian, Reni, & Adawiyah, 2024). Stres yang tidak terkontrol dapat memperburuk kontrol gula dalam darah karena mengurangi efektivitas hormon insulin, terjadi karena peningkatan hormon stres seperti kortisol (Mawadah, Rahman, Tasalim, & Mahmudah 2025). Dalam kondisi ini, dukungan keluarga menjadi peran penting dalam mendukung pasien mengelola stres (Negara, 2022). Dukungan yang baik dapat menurunkan tingkat stres, sedangkan kurangnya dukungan dapat meningkatkan risiko stres yang lebih berat (Sholikhah, Widiarini, & Wibowo, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*, dipilih karena sesuai terhadap analisis hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan keluarga (variabel independen) dan stres (variabel dependen) pada individu dengan diabetes melitus (DM) tipe II yang diperiksa dalam satu waktu tertentu dalam konteks pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penderita yang terdiagnosis diabetes melitus tipe II yang menerima perawatan di area puskesmas tempat penelitian berlangsung, melalui metode pada pengambilan sampel yang dilaksanakan yaitu *total sampling*, sehingga semua anggota populasi dipilih sebagai sampel, yakni sebanyak 74 responden. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis diabetes melitus tipe II, berusia ≥ 18 tahun, bersedia berpartisipasi sebagai responden dengan menandatangani *informed consent*, dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi penderita dengan yang mengalami komplikasi akut berat serta penderita yang memiliki masalah kognitif atau komunikasi yang dapat menghalangi proses pengisian kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang sudah terstandarisasi serta terbukti valid dan reliabel, yaitu *Perceived Stress Scale* (PSS-10) yang dikembangkan oleh Sheldon Cohen dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0.81 untuk menilai stres, serta *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0.96 untuk menilai dukungan dari keluarga. Kuesioner ini diberikan secara langsung kepada responden setelah prosedur dan tujuan penelitian di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai periode penelitian yang di jelaskan oleh penelitian terdahulu (Daştan & Hintistan, 2022; Rizdanti & Akbar, 2022). Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan HDFSS yang mencakup indikator dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan, dengan skala penilaian Likert, kemudian dikategorikan menjadi 3, yakni baik (tinggi): rentang skor 63- 100, sedang: rentang skor 50-62, dan buruk (rendah): rentang skor 0-49. Variabel tingkat stres diukur menggunakan PSS-10 yang terdiri dari 10 item dengan skala Likert yang dikategorikan menjadi 3, yakni stres ringan jika skor 0 – 13, stres sedang jika skor 14 – 26, dan stres tinggi/berat jika skor 27 – 40. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden setelah peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta memperoleh persetujuan responden.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan pendekatan univariat guna mengilustrasikan distribusi frekuensi serta persentase dari karakteristik para responden, tingkat dukungan keluarga, serta tingkat stres. Selain itu, analisis bivariat dilaksanakan dengan uji Somers'd untuk mengidentifikasi hubungan pada variabel-variabel yang berbentuk skala ordinal. Prosedur ini dibantu oleh aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan batas signifikansi $p < 0.05$.

Penelitian yang dilakukan telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi dengan nomor: 001474/KEP STIKES SUKABUMI/2026, dan semua responden telah dijelasan mengenai tujuan serta manfaat penelitian ini dan menandatangani *informed consent,* dengan jaminan bahwa data responden akan dirahasiakan tanpa mencantumkan identitas pribadi juga hanya digunakan untuk keperluan pada penelitian sesuai dengan prinsip etika dalam riset kesehatan.

Nurmawat Puzawati*, Rosliana Dewi, Asmarawanti

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi
Korespondensi penulis: Nurmawat Puzawati. *Email: puzawatinurmawat@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2881

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=74)

Variabel	Hasil	*p-value* (Somers'D)
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(49.4±13.0)(18-60)	
18-40	13/17.6	
41-60	37/50.0	
>60	24/32.4	
Jenis kelamin (n/%)		
Laki-laki	20/27.0	
Perempuan	54/73.0	
Pendidikan (n/%)		
Sekolah Dasar	49/66.2	
SMP	15/20.3	
SMA	7/9.4	
Perguruan Tinggi	3/4.1	
Status Pernikahan (n/%)		
Menikah	68/91.8	
Lajang	1/1.4	
Janda/Duda	5/6.8	
Pekerjaan (n/%)		
Bekerja	24/32.4	
Tidak Bekerja	50/67.6	
Lama Menderita (n/%) (Tahun)		
≤1	20/27.0	
>1	54/73.0	
Dukungan keluarga (n/%)		
Buruk	25/13.5	**0.000**
Cukup	25/33.8	
Baik	39/52.7	
Stres (n/%)		
Ringan	55/74.3	
Sedang	9/12.2	
Berat	10/13.5	

Nurmawat Puzawati*, Rosliana Dewi, Asmarawanti

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi
Korespondensi penulis: Nurmawat Puzawati. *Email: puzawatinurmawat@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2881

Berdasarkan tabel di atas, kelompok usia yang paling dominan adalah 41–60 tahun dengan jumlah 37 responden (50.0%). Mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 54 responden (73.0%). Dari segi pendidikan, tingkat yang paling umum adalah SD sebanyak 49 responden (66.2%) dan status menikah sebanyak 68 responden (91.8%). Kelompok pekerjaan terbesar adalah tidak bekerja, sebanyak 50 responden (67.6%). Sebagian besar responden telah menderita diabetes melitus selama lebih dari 1 tahun sebanyak 54 responden (73.0%).

Hasil uji somers'd yang menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan stres, dengan hasil yang signifikan secara statistik (p = 0.000). Temuan ini mengindikasikan bahwa, semakin optimal dukungan keluarga, semakin rendah stres responden cenderung lebih ringan, sedangkan buruknya dukungan keluarga berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat stres hingga kategori berat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, ada hubungan antara dukungan keluarga dan stress terhadap penderita Diabetes Melitus Tipe II di Kelurahan Situmekar Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lembur Situ, Kota Sukabumi. Para responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik, cenderung mengalami stres lebih rendah dibandingkan mereka yang dukungannya kurang. Hasil ini menegaskan pentingnya kehadiran dukungan dari keluarga dalam mendukung penderita menghadapi penyakit kronis tersebut. Dengan demikia, penelitian ini berhasil memberikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dan sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan, yaitu adanya keterkaitan antara dukungan keluarga dan stres pada penderita dengan diabetes melitus tipe II.

Selain itu, karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, dan lama menderita penyakit juga berkontribusi terhadap tingkat stres yang dirasakan. Berdasarkan data, kelompok usia yang paling dominan adalah 41–60 tahun sebanyak 37 responden, diikuti usia >60 tahun sebanyak 24 responden dan usia 18–40 tahun sebanyak 13 responden. Responden usia lanjut cenderung mengalami stres lebih tinggi akibat penurunan kondisi fisik, risiko komplikasi, dan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari, meskipun sebagian dapat beradaptasi lebih baik dengan pengalaman mereka. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (54 orang), yang lebih rentan stres dibanding laki-laki, karena faktor emosional dan peran sosial yang kompleks. Sementara itu, lama menderita diabetes melitus juga berpengaruh mayoritas responden telah menderita lebih dari 1 tahun (54 orang), pasien yang baru terdiagnosis cenderung lebih stres akibat adaptasi, sedangkan mereka yang sudah lama cenderung lebih stabil, meskipun pada sebagian kasus, kejenuhan atau komplikasi dapat meningkatkan stress (Utary & Mahmud, 2023).

Dukungan keluarga merupakan bentuk sikap dan tindakan yang mencerminkan penerimaan terhadap anggota keluarga, yang diwujudkan melalui dukungan emosional, informasional, instrumental, dan apresiatif (Negara, 2022). Dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, serta pengendalian kadar gula darah (Warjiman, Berniati, & Unja, 2022). Secara psikologis, dukungan keluarga mampu menurunkan beban emosional yang dirasakan pasien dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap penyakit (Kurnia, 2022).

Stres pada penderita diabetes melitus tipe II muncul sebagai respons terhadap tuntutan pengelolaan penyakit yang kompleks dan berlangsung jangka panjang (Nurhandayani, Setyawati, & Melastuti, 2025). Pasien diharuskan menjalani perubahan gaya hidup, seperti diet ketat, kepatuhan pengobatan, serta pemantauan kadar gula darah secara rutin (Siregar & Siregar, 2022). Ketidakmampuan dalam menjalankan tuntutan tersebut dapat memicu stres, kecemasan, bahkan penurunan kualitas hidup (Erda, Novitri, Gemini, & Yunaspi, 2021). Dalam kondisi ini, dukungan keluarga berfungsi sebagai sumber kekuatan utama yang dapat membantu pasien dalam keberhasilan perawatan dan mengurangi tekanan psikologis (Harefa, Purjianti, Dachi, Khairiyah, Siahaan, & Kaban, 2023). Dukungan emosional memberikan rasa aman, dukungan instrumental membantu dalam perawatan, dukungan informasional meningkatkan pemahaman, dan dukungan apresiatif memperkuat motivasi pasien dalam menjalani terapi (Wulandari, Kusnanto, Wibisono, & Haryani, 2021). Dengan demikian, dukungan dari keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam menekan stres penderita (Bahtiar & Ariyanti, 2022).

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan di RS Permata Medika Semarang, menemukan hubungan antara dukungan keluarga

Nurmawat Puzawati*, Rosliana Dewi, Asmarawanti

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi
Korespondensi penulis: Nurmawat Puzawati. *Email: puzawatinurmawat@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2881

dan tingkat stres pada pasien diabetes melitus, di mana dukungan keluarga yang lebih baik berkorelasi dengan tingkat stres yang lebih rendah. Hasil tersebut mengindikasikan hubungan negatif dengan intensitas sedang hingga kuat (Maharani & Prasetiya, 2023). Di samping itu, penelitian di RSUD Bayu Asih juga menghasilkan temuan serupa, yakni adanya keterkaitan dukungan dari keluarga dengan stres pada penderita dengan diabetes melitus tipe II (Tauba, Sujatmiko, & Nurmansyah, 2025). Studi tersebut menyoroti bahwa walaupun mayoritas pasien memperoleh dukungan keluarga yang memadai, sebagian masih mengalami stres sedang, sehingga kualitas dukungan tersebut perlu ditingkatkan. Keselarasan hasil penelitian ini menegaskan peran penting dukungan keluarga dalam mengelola stres akibat kondisi kronis. Namun, variasi hasil pada studi lain dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, metode penelitian, serta konteks layanan kesehatan (seperti rumah sakit versus puskesmas), berdampak pada temuan akhir.

Temuan penelitian ini membawa implikasi signifikan bagi dunia kesehatan, terutama dalam strategi pengendalian diabetes melitus. Peningkatan dukungan keluarga harus menjadi elemen kunci dalam intervensi program pelayanan kesehatan, misalnya melalui pendidikan keluarga, konseling, dan keterlibatan keluarga dalam program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS). Strategi berorientasi keluarga ini diharapkan mampu mengurangi stres pasien serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Di samping itu, petugas kesehatan di puskesmas perlu lebih memperhatikan dimensi psikologis pasien, bukan hanya aspek fisik semata.

Kekuatan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap isu kesehatan masyarakat kontemporer, khususnya asosiasi antara dukungan keluarga dengan stres pada penderita dengan diabetes melitus tipe II, beserta pemakaian alat ukur standar yang telah tervalidasi dan teruji reliabilitasnya. Penelitian ini pun sukses membuktikan hubungan signifikan antar variabel tersebut di ranah pelayanan kesehatan dasar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang kecil dengan metode *total sampling* membatasi generalisasi hasil. Desain *cross-sectional* hanya menggambarkan hubungan pada satu waktu tanpa dapat menjelaskan kausalitas. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada satu wilayah puskesmas, sehingga belum mewakili populasi yang lebih luas. Selain itu, variabel dukungan keluarga belum dikontrol terhadap faktor perancu seperti status sosial ekonomi, dukungan sosial eksternal, dan kondisi klinis pasien.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II. Hasil analisis menunjukkan, bahwa semakin baik dukungan keluarga penderita, semakin rendah tingkat stres merek dengan hubungan yang bersifat negatif dan berkekuatan sedang.

SARAN

Penelitian yang akan datang, sebaiknya menerapkan desain longitudinal, melibatkan lebih banyak partisipan dan wilayah lebih luas, serta mengontrol variabel perancu seperti status sosial ekonomi, dukungan sosial, pendidikan, dan kondisi klinis. Selain itu, pendekatan metode campuran dapat dimanfaatkan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan penyakit tidak menular pada masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 940-944.

Bahtiar, H., & Ariyanti, M. (2022). Relationship of family social support with emotional stress in people with diabetes mellitus. *Jurnal Mutiara Ners*, *5*(1), 57-63.

Daştan, B., & Hintistan, S. (2022). Exploring Problem Areas of Elderly Patients with Diabetes and the Support Provided by Their Family. *Clinical and Experimental Health Sciences*, *12*(1), 177-184.

Dewi, R. (2022). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus*. Deepublish.

Dewi, R., Budhiana, J., Fatmala, S. D., Yulianti, M., & Arsyi, D. N. (2023). Pengaruh Senam Diabetes terhadap Penurunan Kadar Gula Darah, Stres, dan Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Media Karya Kesehatan*, *6*(2).

Nurmawat Puzawati*, Rosliana Dewi, Asmarawanti

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi
Korespondensi penulis: Nurmawat Puzawati. *Email: puzawatinurmawat@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2881

Duncan, B. B., Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2026). IDF diabetes atlas 11th edition 2025: global prevalence and projections for 2050. *Nephrology Dialysis Transplantation*, *41*(1), 7-9.

Erda, R., Novitri, W., Gemini, S., & Yunaspi, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, *4*(2), 82-86.

Fauziyah, N., Unmehopa, Y. F., & Dewi, R. (2023). Hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi. *HealthCare Nursing Journal*, *5*(1), 538-545.

Harefa, C., Purjianti, S., Dachi, F., Khairiyah, M., Siahaan, J., & Kaban, K. B. (2023). The Relationship Between Family Support and Quality of Life of Hemodialysis Patients At RSU Royal Prima Medan. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(7), 2212-2221.

Kurnia, A. (2022). Family Support and Diabetes Self-Management Program for Type 2 Diabetes Mellitus: Systematic Review. *Healthcare Nursing Journal*, *4*(2), 278-290.

Maharani, F., & Prasetiya, C. H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes di rs permata medika semarang. *Prosiding Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang*, *5*(1), 14-25.

Mawadah, N., Rahman, S., Tasalim, R., & Mahmudah, R. (2025). Hubungan Tingkat Stres dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Language and Health, 6*(2), 379-388.

Mubin, M. F., Hasanah, N. U., Mawaddah, N., Sulfian, N. W., Reni, N., & Adawiyah, Q. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa I*. Mahakarya Citra Utama Group.

Negara, A. (2022). Hubungan diabetes melitus dan tingkat stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *3*(1), 193-198.

Nurhandayani, T., Setyawati, R., & Melastuti, E. (2025). Hubungan Efikasi Diri dan Tingkat Stres dengan Manajemen Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Journal of Medical Practice and Research*, *1*(2), 407-421.

Puspitasari, M., Rahmah, S. R., & Marchelina, S. (2025). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pemahaman penyakit diabetes melitus dan faktor risikonya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 63-67.

Rizdanti, S., & Akbar, S. (2022). Hubungan religiusitas dengan tingkat stres dalam menyusun skripsi di fakultas kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, *5*(2), 94-100.

Sholikhah, A., Widiarini, R., & Wibowo, P. A. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku self-management dengan tingkat stres menjalani diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di kelurahan nambangan lor kecamatan manguharjo kota madiun. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 106-113.

Siregar, H. K., & Siregar, S. W. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, *3*(2), 83-88.

Tauba, A. M., Sujatmiko, A., & Nurmansyah, A. (2025). DukunganKeluarga dan Dampaknyaterhadap Tingkat StresPasien Diabetes Tipe II di Poli dalam RSUD Bayu Asih. *JurnalIlmiahKedokteran dan Kesehatan*, *4*(2), 206-216.

Utary, A., & Mahmud, N. U. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Komplikasi Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid. *Window of Public Health Journal*, *4*(5), 851-860.

Warjiman, W., Berniati, B., & Unja, E. E. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sungai Bilu. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, *7*(2), 163-168.

Wulandari, I., Kusnanto, K., Wibisono, S., & Haryani, A. (2021). Family support in caring for diabetes mellitus patient: Patient's perspective. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(T4), 199-205.

Nurmawat Puzawati*, Rosliana Dewi, Asmarawanti

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi
Korespondensi penulis: Nurmawat Puzawati. *Email: puzawatinurmawat@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2881